

Improvement of Student Learning Process and Outcomes About Experience in School Through The Application of The Make A Match Learning Model

Dewi Apriyanti Supartini

SDN 2 Tekaran
dewiapry@gmail.com

Article History

received 3/12/2020

revised 17/12/2020

accepted 31/12/2020

Abstract

The aim of the research is to improve the process and learning outcomes of the school experience by applying the Make A Match learning model. This type of research uses Classroom Action Research (CAR). Data collection techniques are observation and test learning outcomes. The tools used in data collection were observation sheets and test questions which were then analyzed in a quantitative descriptive way. The results showed an increase in the average process and student learning outcomes. In the pre-cycle conditions the average learning process was in the poor category, then it became a good category in Cycle I, lastly in Cycle II the learning process was in the very good category. Knowledge learning outcomes in pre-cycle conditions were 65.83, then increased to 72.50 and finally in the second cycle to 80.00. The average learning outcomes of skills in pre-cycle conditions students are less skilled in presenting the results of identification of experiences in school.

Keywords: *learning outcomes, experiences at school, make a match*

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar tentang pengalaman di sekolah dengan menerapkan model pembelajaran Make A Match. Jenis penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan tes hasil belajar. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar observasi dan soal-soal tes yang kemudian dianalisis dengan cara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata proses dan hasil belajar siswa. Pada kondisi pra siklus rata-rata proses pembelajaran dalam kategori kurang baik, kemudian menjadi kategori baik pada Siklus I, terakhir pada Siklus II proses pembelajaran berada dalam kategori sangat baik. Hasil belajar pengetahuan pada kondisi pra siklus 65,83, kemudian meningkat menjadi 72,50 dan terakhir pada siklus II menjadi 80,00. Rata-rata hasil belajar keterampilan pada kondisi pra siklus siswa kurang terampil dalam menyajikan hasil identifikasi pengalaman di sekolah.

Kata Kunci: hasil belajar, pengalaman di sekolah, make a match



PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan mencakup seluruh komponen yang ada.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan belajar mengajar adalah suatu aktivitas belajar yang menggunakan seluruh potensi individu sehingga mendorong terjadinya perubahan terhadap perilaku tertentu (Rusman: 2011). Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial.

Pada saat proses pembelajaran kondisi awal Tema 5 Pengalamanku Sub Tema 3 Pengalaman di Sekolah kelas I semester II SD Negeri 2 Tekaran tahun pelajaran 2019/2020 sebagian besar siswa belum terlihat aktif. Sebagian besar siswa tidak memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. Pada kegiatan inti juga hampir sama, tidak banyak siswa yang memperhatikan penjelasan guru. Masih banyak siswa yang hanya diam, duduk, dan bahkan mengobrol dengan teman di dekatnya. Pada saat melakukan kegiatan diskusi hanya beberapa siswa yang nampak antusias melakukannya. Siswa juga kurang aktif dalam mengerjakan tugas dari guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran masih berada dalam kategori kurang baik.

Berdasarkan hasil ulangan Tema 5 Pengalamanku Sub Tema 3 Pengalaman di Sekolah sebagai berikut : siswa yang memerlukan bimbingan dalam mengidentifikasi pengalaman di sekolah sebanyak 12 siswa (50,00%), siswa yang cukup dalam mengidentifikasi pengalaman di sekolah sebanyak 5 siswa (20,83%), siswa yang baik dalam mengidentifikasi pengalaman di sekolah sebanyak 5 siswa (20,83%), sedangkan siswa yang sangat baik dalam mengidentifikasi pengalaman di sekolah sebanyak 2 siswa (8,34 %). Rata-rata siswa masih memerlukan bimbingan dalam mengidentifikasi pengalaman di sekolah. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) materi pengalaman di sekolah adalah siswa memiliki kemampuan cukup dalam mengidentifikasi pengalaman di sekolah.

Dalam mengatasi rendahnya hasil belajar tentang pengalaman di sekolah pada siswa kelas kelas I semester II SD Negeri 2 Tekaran tahun pelajaran 2019/2020 guru akan menggunakan model pembelajaran Make a Match. Menurut Suyatno (2014: 72) Model pembelajaran Make a Match adalah model di mana guru akan mempersiapkan

kartu yang berisi soal dan jawaban berupa gambar/kartu mengenai suatu konsep, yang nantinya akan dipasangkan siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar tentang pengalaman di sekolah pada siswa kelas I semester II SD Negeri 2 Tekaran tahun pelajaran 2019/2020. Seberapa banyak peningkatan hasil belajar pengetahuan mengidentifikasi pengalaman di sekolah setelah diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran Make a Match pada siswa kelas I semester II SD Negeri 2 Tekaran tahun pelajaran 2019/2020. Serta seberapa banyak peningkatan hasil belajar keterampilan menyajikan hasil identifikasi pengalaman di sekolah setelah diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran Make a Match pada siswa kelas I semester II SD Negeri 2 Tekaran tahun pelajaran 2019/2020.

Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan proses pembelajaran siswa materi pengalaman di sekolah melalui model pembelajaran Make a Match pada siswa kelas I semester II SD Negeri 2 Tekaran tahun pelajaran 2019/2020, meningkatkan hasil belajar pengetahuan mengidentifikasi pengalaman di sekolah melalui model pembelajaran Make a Match pada siswa kelas I semester II SD Negeri 2 Tekaran tahun pelajaran 2019/2020 dan meningkatkan hasil belajar keterampilan menyajikan hasil identifikasi pengalaman di sekolah melalui model pembelajaran Make a Match pada siswa kelas I semester II SD Negeri 2 Tekaran tahun pelajaran 2019/2020.

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah bagi siswa, membantu meningkatkan hasil belajar siswa tentang pengalaman di sekolah. Bagi guru, menambah wawasan dan pengalaman. Bagi sekolah, secara administrasi kualitas proses belajar mengajar dapat meningkat.

METODE

Teknik Pengumpulan data yaitu melalui dokumen yaitu mengumpulkan data hasil belajar siswa materi pengalaman di sekolah pada saat belum diadakan tindakan, observasi yaitu mengumpulkan data dengan mengamati proses pembelajaran tentang pengalaman di sekolah datar pada setiap siklus. Tes yang dilakukan berupa tes tertulis tentang pengalaman di sekolah pada setiap siklus, wawancara digunakan untuk mendapatkan data pendukung yang ditujukan kepada siswa tentang masalah yang berkaitan dengan kondisi pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, catatan lapangan dan dokumentasi.

Untuk memperoleh data diperlukan alat pengumpulan data berupa dokumen, butir soal untuk tes tertulis tentang hasil belajar pengalaman di sekolah, wawancara dan catatan lapangan. Indikator Keberhasilan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran dikatakan berhasil jika mencapai kategori minimal sangat baik. Siswa dikatakan berhasil mencapai aspek pengetahuan, apabila nilai yang diperoleh sesuai dengan KKM tersebut dalam kategori cukup. Siswa berhasil mencapai aspek keterampilan, apabila nilai yang diperoleh dalam kategori cukup terampil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran materi pengalaman di sekolah melalui model pembelajaran Make a Match mengalami peningkatan yang memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan guru dan teman sejawat terhadap siswa. Pada umumnya siswa merasa senang dengan pembelajaran Make a Match. Siswa juga tidak merasa takut lagi dengan pelajaran materi pengalaman di sekolah. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan berperan serta dalam proses pembelajaran.

Berikut ini disajikan tabel proses pembelajaran Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Tabel 1. Rekapitulasi Proses Pembelajaran Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Tahap	Indikator		
		Aktif	Antusias	Peran Serta
1.	Pra Siklus	41,67%	45,83%	50,00%
2.	Siklus I	66,67%	70,83%	75,00%
3.	Siklus II	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel 1, bahwa tingkat keaktifan, antusias, dan peran serta siswa dari kondisi Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II mengalami peningkatan. Pada kondisi Pra siklus proses pembelajaran dalam kategori kurang baik, menjadi baik pada Siklus I, dan terakhir dalam kategori sangat baik pada akhir Siklus II.

Peningkatan hasil belajar

Data hasil penilaian hasil belajar KI-3 mengalami peningkatan dari kondisi pra siklus, Siklus I dan Siklus II. Prosentase ketuntasan hasil belajar KI-3 dari kondisi pra siklus, Siklus I dan Siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar KI-3 Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nilai Interval	Prosentase		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	$90 \leq A \leq 100$	8,34 %	20,83 %	37,50 %
2	$80 \leq B \leq 89$	20,83 %	20,83 %	12,50 %
3	$70 \leq C \leq 79$	20,83 %	20,83 %	45,83 %
4	$D < 70$	50,00 %	37,51%	4,17 %
	Tuntas	50,00 %	62,50%	95,83 %
	Belum Tuntas	50,00 %	37,50%	4,17 %

Berdasarkan tabel 2, terlihat perbandingan daftar frekuensi nilai hasil belajar KI-3 dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dalam interval nilai yang sama dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Pada Pra Siklus nilai hasil belajar KI-3 yang dicapai oleh 24 siswa kelas I di SD Negeri 2 Tekaran, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri berada dalam kategori rata-rata siswa masih memerlukan bimbingan dalam mengidentifikasi pengalaman di sekolah. Selain nilai hasil belajar pada kondisi pra siklus target ketuntasan klasikal juga masih rendah, yaitu 50,00%. Masih jauh berada dibawah Indikator Keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 80%.
2. Pada Siklus I nilai hasil belajar KI-3 yang dicapai oleh 24 siswa kelas I di SD Negeri 2 Tekaran, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri berada dalam kategori rata-rata siswa cukup dalam mengidentifikasi pengalaman di sekolah. Selain nilai hasil belajar pada kondisi Siklus I target ketuntasan klasikal mengalami peningkatan menjadi 62,50%. Masih berada dibawah Indikator Keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80%.

3. Pada Siklus II nilai hasil belajar KI-3 yang dicapai oleh 24 siswa kelas I di SD Negeri 2 Tekaran, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri berada dalam kategori rata-rata siswa baik dalam mengidentifikasi pengalaman di sekolah. Target ketuntasan klasikal mengalami peningkatan menjadi 95,83%. Sudah melampaui Indikator Keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80%.

Selanjutnya prosentase ketuntasan hasil belajar KI-4 dari kondisi pra siklus, Siklus I dan Siklus II disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar KI-4 Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nilai Interval	Prosentase		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	$90 \leq A \leq 100$	0,00%	8,33%	16,67%
2	$80 \leq B \leq 89$	8,33%	16,67%	20,83%
3	$70 \leq C \leq 79$	33,34%	25,00%	62,50%
4	$D < 70$	58,33%	50,00%	0,00%
Tuntas		41,67%	50,00%	100,00%
Belum Tuntas		58,33%	50,00%	0,00%

Berdasarkan tabel 3 terlihat perbandingan daftar frekuensi nilai hasil belajar KI-4 dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dalam interval nilai yang sama dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Pada Pra Siklus nilai hasil belajar KI-4 yang dicapai oleh 24 siswa kelas I di SD Negeri 2 Tekaran, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri berada dalam kategori rata-rata siswa masih kurang terampil dalam menyajikan hasil identifikasi pengalaman di sekolah. Selain nilai hasil belajar pada kondisi pra siklus target ketuntasan klasikal juga masih rendah, yaitu 41,67%. Masih jauh berada dibawah Indikator Keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal mencapai 80%.

2. Pada Siklus I nilai hasil belajar KI-4 yang dicapai oleh 24 siswa kelas I di SD Negeri 2 Tekaran, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri berada dalam kategori rata-rata cukup terampil dalam menyajikan hasil identifikasi pengalaman di sekolah. Target ketuntasan klasikal mengalami peningkatan menjadi 62,50%. Masih berada dibawah Indikator Keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80%.

3. Pada Siklus II nilai hasil belajar KI-4 yang dicapai oleh 24 siswa kelas I di SD Negeri 2 Tekaran, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri berada dalam kategori rata-rata terampil dalam menyajikan hasil identifikasi pengalaman di sekolah. Selain nilai hasil belajar pada kondisi Siklus II target ketuntasan klasikal mengalami peningkatan menjadi 100,00%. Sudah melampaui Indikator Keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80%.

Berdasarkan pembahasan nilai hasil belajar mulai dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II semua mengalami peningkatan. Peningkatan tidak hanya terjadi pada rata-rata nilai siswa, namun tingkat ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan melampaui Indikator Keberhasilan yang sudah ditetapkan sehingga penelitian dihentikan pada Siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa simpulan yaitu proses pembelajaran Tema 5 Pengalamanku Sub Tema 3 Pengalaman di Sekolah melalui penerapan model pembelajaran Make a Match pada siswa Kelas I Semester II di SD Negeri 2 Tekaran, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020 lebih efektif dan meningkat serta berjalan lancar sesuai dengan RPP yang telah disusun. Peningkatan proses pembelajaran ditandai dengan bertambahnya jumlah siswa aktif, antusias, dan berperan serta dalam proses pembelajaran dari kategori cukup baik menjadi kategori sangat baik.

Hasil belajar keterampilan menyajikan hasil identifikasi pengalaman di sekolah melalui penerapan model pembelajaran Make a Match pada siswa Kelas I Semester II di SD Negeri 2 Tekaran, Kecamatan Selogiri, Tahun Pelajaran 2019/2020 meningkat. Hal ini dapat dibuktikan pada kondisi pra siklus hasil belajar KI-4 rata-rata nilai hasil belajar adalah 58,33 atau dalam kategori siswa masih kurang terampil dalam menyajikan hasil identifikasi pengalaman di sekolah. Kemudian pada siklus I guru menggunakan model pembelajaran Make a Match, hasil belajar KI-4 rata-rata adalah 70,31 atau dalam kategori siswa cukup terampil dalam menyajikan hasil identifikasi pengalaman di sekolah. Setelah melakukan pembelajaran Siklus II, nilai hasil belajar KI-4 rata-rata adalah 81,77 atau dalam kategori siswa terampil dalam menyajikan hasil identifikasi pengalaman di sekolah, sehingga sudah mencapai Indikator Keberhasilan yang sudah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, Mudjiono, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Eko Putro Widoyoko, S. 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kunandar. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Kurinasih, Imas. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Kata Pena
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers : Jakarta
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Belajar : Yogyakarta.
- Suyatno. 2014. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka
- Widodo, Rahmat. 2011. *Model Pembelajaran Make A Match*. Lorna Curran.